

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Krisis ekonomi yang diawali krisis moneter dan berujung pada krisis multidimensi yang masih melanda Indonesia, telah menyadarkan terjadinya kekeliruan pembangunan selama ini, baik dari arah dan prioritas pembangunan maupun implementasinya. Ketika hampir semua sektor yang terkait dengan industri manufaktur mengalami kontraksi yang tajam, sektor pertanian justru mengalami ekspansi dan menjadi *buffer* (penyangga) sekaligus penyelamat dari adanya tambahan pengangguran nasional saat itu yang mencapai 6,4 juta orang atau sekitar 2,13 persen. Oleh karena itu, guna menciptakan struktur ekonomi Indonesia yang kuat harus digunakan strategi *external market driven* berbasis *domestic based development* dimana sektor agribisnis dijadikan sebagai sektor andalan (*leading sektor*).

Agribisnis peternakan merupakan salah satu kegiatan yang potensial dan strategis untuk dikembangkan. Hal tersebut didasari fakta bahwa agribisnis peternakan merupakan salah satu kegiatan yang memiliki struktur sistem yang relatif komplit dan ekstensif. Melalui pengembangan sektor agribisnis berbasis peternakan dapat ditingkatkan pendapatan penduduk di satu pihak dan dapat dijalankan program diversifikasi komoditas dan produk bahan pangan (daging, telur, susu dan produk olahannya) di pihak lain. Pengembangan diversifikasi komoditas dan produk bahan pangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan nilai



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



nilai tambah (*added value*) sekaligus memperbaiki nilai gizi masyarakat yang sebagian besar merosot akibat krisis ekonomi.

Dalam upaya mengurangi resiko produk, resiko produksi, dan resiko pasar, dikenal konsep agribisnis terpadu, baik secara integrasi vertikal, integrasi horisontal, maupun campuran keduanya. Konsep agribisnis terpadu, khususnya integrasi vertikal sangat relevan diterapkan pada agribisnis peternakan, yaitu memandang peternakan tidak hanya dari kegiatan budidaya (*on farm activities*), melainkan memadukan secara lengkap kegiatan ; (1) pengadaan sapronak (*input factor*), (2) budidaya (*production*), (3) industri pengolahan (*processing*) dan (4) pemasaran (*marketing*) serta (5) jasa-jasa kelembagaan (*supporting institution*) dalam satu wilayah atau tempat. Tujuannya adalah menciptakan suatu ke terpaduan yang kokoh antara setiap upaya penciptaan nilai tambah dan keadilan dalam pembagian nilai tambah tersebut dari setiap subsistemnya.

Sejak tahun 1999 Pemerintah melalui Departemen Pertanian, mengembangkan suatu proyek *Rural Rearing Multiplication Centre* (RRMC), yang di-Indonesiakan dengan istilah Sentra Produksi dan Pengembangan Ayam Buras (SPPAB), yaitu proyek pengembangan kawasan agribisnis ayam buras di pedesaan yang dirancang khusus sebagai suatu usaha tani yang terintegrasi sejak proses penyediaan sarana produksi (bibit ayam buras, pakan, vaksin), proses produksi telur dan ayam potong (budidaya), proses pengolahan (pemotongan ayam) dan pemasaran serta kelembagaan penunjangnya dalam satu kawasan/wilayah yang dikelola oleh kelompok peternak ayam buras.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



RRMC merupakan program bantuan luar negeri dalam bentuk *loan* (pinjaman) yang diberikan kepada Pemerintah Indonesia untuk membantu mengembangkan ayam buras di pedesaan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Proyek RRMIC dikembangkan di 16 Propinsi dimana setiap Propinsi mencakup 4 (empat) Daerah Tingkat II, kecuali Sulawesi Utara yang hanya mencakup 2 (dua) Daerah Tingkat II. Untuk Propinsi Jawa Barat dipilih ; (1) Kabupaten Garut (lokasi Kecamatan. Malangbong), (2) Kabupaten Tasikmalaya (lokasi Kecamatan. Manonjaya), (3) Kabupaten Ciamis (lokasi Kecamatan. Cipaku), dan (4) Kabupaten Bogor (lokasi Kecamatan Rumpin). Khusus yang terakhir, yaitu Proyek RRMIC/SPPAB yang ada di Kabupaten Bogor berlokasi di Kecamatan Rumpin dan telah selesai pembangunan sarana fisik beserta fasilitas mendukung yang menghabiskan dana tidak kurang Rp. 1 Milyar, dan operasionalisasi usaha telah berjalan lebih kurang 1 tahun.

Menurut Laporan Akhir Konsultan Proyek RRMIC/ Propinsi Jawa Barat (2000), terdapat beberapa kelemahan dan kendala dalam mengelola RRMIC/SPPAB tersebut, di antaranya adalah manajer KUBA (Kelompok Usaha Bersama Agribisnis) sebagai manajemen yang dibentuk oleh Gabungan Kelompok Peternak (Gapoknak) yang mengelola Sentra Produksi dan Pengembangan Ayam Buras (SPPAB/RRMC) beserta unit-unit pendukungnya (pembibitan, pakan, pemotongan dan pemasaran) dan membawahi plasma-plasma, belum menunjukkan kinerja yang baik, walaupun bangun organisasi, prosedur, mekanisme dan pelatihan





Manajemen telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut banyak berkaitan dengan faktor sumber daya manusia yang belum berpengalaman dan kemampuan kerjasama yang terbatas. Belum adanya sistem informasi berbasis komputer menjadi salah satu kekurangan dalam mengelola usaha terpadu yang melibatkan banyak anggota, serta minimnya ketersediaan informasi dari data-data yang ada untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien.

Untuk itu, diperlukan Sistem Informasi berbasis komputer yang dapat menjadi alat bantu bagi manajer KUBA dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien di tengah keterbatasan-keterbatasan yang ada. Hal tersebut dikaitkan dengan peran strategis Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sarana manajemen untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial termasuk di bidang agribisnis. Di samping itu, dalam rangka memantapkan Integrasi Sistem Agribisnis, tukar menukar informasi (khususnya pemasaran) antar pelaku dalam agribisnis melalui media jaringan global (internet) semakin dibutuhkan dan menjadi salah satu faktor kunci (*key factor*) untuk memenangkan persaingan di pasar global.

Di samping hal-hal tersebut di atas, beberapa pertimbangan dipilihnya proyek RRM/SPPAB Kabupaten Bogor sebagai obyek penelitian dan rancang bangun prototipe SIM didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan di bawah ini.

1. Proyek RRM/SPPAB merupakan proyek percobaan (*pilot project*) dan terobosan agribisnis peternakan di pedesaan, yang potensial





berkembang karena mengintegrasikan subsistem-subsistem di dalamnya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Namun juga proyek tersebut beresiko gagal dan terbengkalai tanpa dukungan pihak-pihak lain, termasuk di dalamnya akademisi dan praktisi agribisnis. Di samping itu, proyek ini merupakan pinjaman (*loan*) yang harus dikembalikan.

2. Dalam mengintegrasikan subsistem-subsistem di dalam proyek RRM/SPPAB, pengembangan sistem informasi berbasis komputer dapat menjadi alternatif solusi manajemen dalam bidang operasional database (basis data) kelompok dan anggota peternak, perencanaan dan manajemen produksi/operasi. Pada tahap sistem masih dalam pengembangan, migrasi ke sistem *electronic data* tidak terlalu membutuhkan *cost* (biaya, waktu dan sumberdaya) yang besar, sekaligus prototipe SIM yang dihasilkan dapat juga diaplikasikan pada proyek RRM/SPPAB di lokasi lain.

B. PERUMUSAN MASALAH

Selain kekurangan sumber daya manusia dan keterbatasan kemampuan kerja sama dalam mengelola RRM/SPPAB, ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen sebagai berikut.

1. Belum memiliki sistem administrasi dan pelaporan, khususnya sistem informasi akuntansi yang dapat menyediakan informasi



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Penguutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



secara cepat dan akurat dari setiap unit usaha dan kelompok peternak.

2. Belum memiliki sistem informasi berbasis komputer yang mengintegrasikan unit usaha pembibitan dan penetasan, produksi pakan, pemotongan dan pengolahan ayam, dan unit pemasaran sebagai unit-unit yang ada di RPMC/SPPAB dalam hal perencanaan dan operasional produksi berdasarkan permintaan pasar /pesanan.

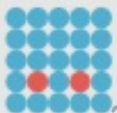
Secara lebih rinci, masalah-masalah yang berkaitan dengan perancangan sistem informasi berbasis komputer pada RPMC/SPPAB dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Komponen informasi dan sistem informasi apa yang dibutuhkan oleh manajer KUBA RPMC/SPPAB dalam mengelola setiap unit usaha yang ada secara integratif ?
2. Prototipe sistem informasi seperti apa yang perlu dibangun dan diimplementasikan oleh manajer KUBA RPMC/SPPAB ?

C. TUJUAN

Tujuan dari perancangan sistem informasi berbasis komputer pada Proyek RPMC/SPPAB ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan investigasi terhadap sistem yang berjalan dan melakukan analisis kebutuhan sistem informasi yang diperlukan bagi KUBA RPMC/SPPAB
2. Membangun prototipe sistem informasi manajemen berbasis komputer bagi manajer KUBA RPMC/SPPAB.





RUANG LINGKUP

Mengingat luasnya permasalahan dan pembahasan dalam perancangan sistem informasi manajemen berbasis komputer maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada tiga hal di bawah ini.

1. Investigasi sistem untuk memperoleh studi kelayakan dibatasi hanya pada; (a) aspek organisasi, (b) aspek teknis, dan (c) aspek operasional, sedangkan kelayakan dari aspek ekonomis tidak dilakukan mengingat keterbatasan waktu penelitian.
2. Pembuatan Prototipe Sistem Informasi bagi manajer KUBA RRMC/SPPAB, khususnya perangkat lunak yang mengintegrasikan unit-unit RRMC/SPPAB dalam hal perencanaan dan operasional, pencatatan transaksi dan laporan hanya dilakukan sampai iterasi (putaran) pertama, sedangkan pengembangan dan penyempurnaannya dilakukan dalam penelitian lebih lanjut.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB

III. MANFAAT

Dirancangnya sistem informasi manajemen berbasis komputer bagi manajer KUBA RRMC/SPPAB ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Sebagai alternatif alat bantu untuk manajer KUBA RRMC/SPPAB dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien.
2. Sebagai wacana pengembangan Sistem Informasi Manajemen untuk RRMC/SPPAB di wilayah lain dan usaha agribisnis peternakan terpadu.

